

The Influence of Green Accounting, Capital Structure, and Corporate Social Responsibility on Financial Performance (A Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021-2023)

Pengaruh *Green accounting*, Struktur Modal Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Yusrawati¹, Halimahtussakdiah², Khoirul Amri³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

yusrawati@eco.uir.ac.id¹

* *Corresponding Author*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of Green Accounting, Capital Structure, and Corporate Social Responsibility on Financial Performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. The data was obtained from secondary sources, including financial statements, annual reports, and sustainability reports. IBM SPSS software version 27 was used as a tool to analyze the data in this study. Purposive sampling was employed to select the research samples, which included 25 companies over three years, resulting in 75 sample data points. Corporate social responsibility was measured using GRI-G4. The study's findings indicate that Green accounting has a significant impact on financial performance, whereas capital structure does not affect financial performance, and Corporate social responsibility has a significant impact on financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Capital Structure, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023,. adapun data diperoleh berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan. Software IBM SPSS versi 27 digunakan sebagai alat menganalisis data dalam penelitian ini. Pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih sampel penelitian, yang mencakup 25 perusahaan selama tiga tahun, atau 75 titik data sampel. *Corporate social responsibility* diukur menggunakan GRI-G4. Temuan studi menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Green Accounting, Struktur Modal, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan*

1. Pendahuluan

Sektor pertambangan berperan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi 10% terhadap aktivitas produksi nasional pada tahun 2023. Kontribusi signifikan ini telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi negara, dengan peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 145,02 persen pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Keberhasilan sektor pertambangan tidak hanya terlihat dari angkaangka, tetapi juga dari dampaknya yang luas terhadap pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, aktivitas perusahaan pertambangan juga berdampak negatif pada lingkungan, seperti kerusakan ekosistem, pencemaran air, dan degradasi lahan. Hal ini menciptakan tantangan bagi perusahaan pertambangan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan menjaga dan melestarikan lingkungan. Organisasi yang tidak mengelola sumber daya alam dan proses produksinya secara efektif dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi ini

juga berimplikasi pada keuangan perusahaan, karena mereka harus mengalokasikan dana tambahan untuk memperbaiki kerusakan atau dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional tersebut (Kumala, 2024)

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan tidak hanya terbatas pada upaya memperoleh keuntungan dari pemanfaatan sumber daya yang tersedia, tetapi juga mencakup peningkatan kinerja keuangan (*financial performance*) serta optimalisasi nilai perusahaan. Hal ini dilakukan melalui penerapan strategi yang tepat guna mendorong peningkatan kesejahteraan para investor (Mabrurroh, 2022). Investor menganggap kinerja keuangan sangat penting karena mereka dapat menggunakannya sebagai acuan untuk membuat putusan investasi di sebuah perusahaan. dengan melihat bagaimana kinerja finansial saat ini dibandingkan dengan tahun awalnya maka investor dapat lebih yakin untuk menanamkan modalnya (Putri I et al., 2024).

2. Telaah Pustaka

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan bahwa stakeholder merupakan setiap individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 2020). Teori stakeholder menegaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih luas, tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan internal, tetapi juga wajib memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas perusahaan, termasuk dalam hal sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasinya. Memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dalam konteks perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dicapai dengan mengungkapkan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Dengan menyampaikan informasi yang akurat dan komprehensif, tindakan ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik dan membina hubungan positif antara organisasi dan para pemangku kepentingannya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali ditemukan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan mempertahankan legitimasi dengan menyelaraskan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial. teori legitimasi menitikberatkan pada batasan-batasan yang harus diikuti oleh perusahaan saat menjalankan operasinya, yaitu mempertimbangkan bagaimana kegiatan tersebut berdampak, bukan hanya beroperasi sesuai keinginan perusahaan saja. Dengan demikian, teori legitimasi dapat membuktikan bahwa faktor lingkungan dan sosial penting bagi perusahaan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memperoleh legitimasi sosial dengan transparansi pelaporan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Informasi yang akurat membantu mempertahankan kepercayaan dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

Teori Sinyal

Spence, (1973) pertama kali menemukan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pihak penyampai informasi akan berupaya menyampaikan sinyal-sinyal tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi dalam pengambilan keputusan. Teori ini juga menjelaskan tentang bagaimana individu dalam pasar kerja mengirimkan informasi kepada pemberi kerja untuk mengatasi masalah asimetri informasi. Informasi asimetris terjadi ketika suatu sisi dalam kesepakatan menyimpan jumlah informasi yang berbeda dari sisi yang lain. Memberi sinyal kepada bisnis adalah salah satu metode untuk mengurangi informasi asimetris. Sinyal dapat mencakup informasi tentang produksi, keuntungan, faktor lingkungan, penjualan, dan preferensi pelanggan (Amanda et al., 2019).

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting ialah metode akuntansi yang menyatukan aspek lingkungan dalam pencatatan operasionalnya. Organisasi yang menganggap pemeliharaan lingkungan sebagai elemen krusial dalam perencanaan bisnis untuk mencapai kinerja berkelanjutan menyadari bahwa langkah ini dapat meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan dan investor. Dengan semakin banyak perusahaan yang menerapkan *green Accounting* secara berkelanjutan, yang tercermin dalam lebih banyak pengungkapan informasi tentang aspek lingkungan, akan semakin mendorong kinerja lingkungan perusahaan. Ini akan berkontribusi positif terhadap kenaikan performa keuangan perusahaan tersebut.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Putri I et al., (2024) dan Ruhayat (2024) yang membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* menunjukkan peningkatan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

H1: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Struktur modal adalah pertimbangan antara penggunaan ekuitas dan hutang dalam pembiayaan kegiatan operasi perusahaan. Untuk mencapai struktur modal yang ideal, penggunaan ekuitas dan hutang harus dikombinasikan dengan benar agar mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur modal yang ideal akan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai saham perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febriyanti dan Sari (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Khairi, 2023) yang mengkonfirmasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Corporate social responsibility ialah kependekan dari bentuk kewajiban etis organisasi terhadap para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat di sekitar area operasionalnya. Reputasi yang positif di mata para stakeholder dapat memperkuat citra perusahaan di pasar modal, karena memungkinkan terjalinnya hubungan yang baik dengan pemasok dan pemerintah, mendukung penetapan harga premium atas produk atau layanan, serta menurunkan biaya permodalan (Ruhayat, 2024).

Dengan penerapan CSR yang baik, hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, termasuk karyawan dan masyarakat dapat diperkuat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ang et al., (2020) yang menyatakan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruhayat dan Kurniawan (2024) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2021-2023 yang meliputi 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kereteria dalam pengambilan sampel meliputi perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode tersebut, Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan biaya lingkungan pada tahun yang sama. Perusahaan yang tidak memenuhi salah satu dari kriteria tersebut tidak dimasukkan kedalam sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 27 terhadap tiga variabel independen, di peroleh bahwa hanya 1 variabel yaitu Struktur Modal yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu variabel *Green Accounting* dan *Corporate Social Resonsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Std. Deviation
GACC	73	0	0	,04	,074
STM	73	0	1	,52	,133
CSR	73	0	6	,73	,817
KKU	73	-5	0	-2,16	1,178

Uji Asumsi Kelasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96132103
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,053
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Pengujian normalitas yang dilakukan yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data dalam peneliitian ini berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIT
1	GACC	,966	1,035
	STM	,917	1,091
	CSR	,943	1,060

a. Dependent Variable: KKU

Sumber SPSS 27 2025

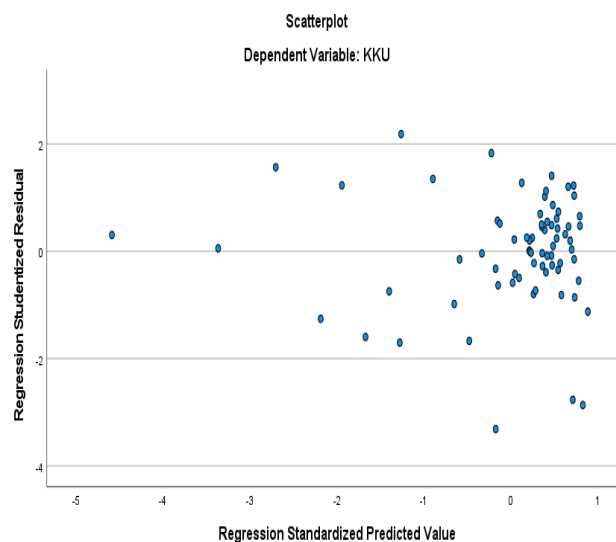
Dari tabel diatas dapat dipastikan bahwa tidak terjadi multikolenieritas dalam model regresi dikarenakan variabel independen (*Green Accounting*, Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility*) menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIT < 10. Nilai tolerance untuk variabel *Green Accounting* 0,966 dengan nilai VIT sebesar 1,035, variabel struktur modal dengan nilai tolerance 0,917 dengan nilai VIT 1,091 dan variabel Corporate Social Respinsibility dengan nilai tolerance 0,943 dengan nilai VIT sebesar 1,060, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas pada variabel independen yang ada. Dengan kata lain, tidak ada korelasi antara variabel independen.

C. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,87621	1,752

Berdasarkan tabel diatas uji Durbin-Watson (DW) bahwa nilai nya sebesar 1,752, daam tabel Durbin-Watson signifikansi 5% tedapat N=73 K=3 sehingga niai DL (batas bawah) yang di 1,5360 dan nilai DU (batas atas) 1,7067. 4-du atau 1,7067 < 1,752 < 2,293, maka nilai DW terletak di antara nilai DU dan 4-DU, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi antara satu periode dengan periode yang lain.

D. Uji Heterokedestisitas



Gambar diatas dapat dilihat titik-titik residual tampak tersebar secara acak tanpa pola tertentu, seperti klaster atau penyebaran yang teratur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, karena model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,305	,982

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika nilai Adjusted R Square sebesar 0,305 menunjukkan bahwa 30,5% variabel dependen yaitu Kinerja keuangan dapat di jelaskan oleh *green accounting*, struktur modal dan Corporate Social. Sementara itu 69,5% sisanya di jelaskan oleh faktor lain dari model regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

A. Penujian secara parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	-1,844	,465		-3,967	,000
GACC	-8,272	1,598	-,517	-5,175	,000
STM	,624	,906	,071	,689	,493
CSR	-,368	,146	-,255	-2,523	,014

Sumber SPSS 27

Menurut hasil tabel diatas dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial terhadap variabel dependen adalah:

1. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5% atau 0,05 ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang ke-1 *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.
2. Variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,493 hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 5% atau 0,05 ini menunjukkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang ke-2 struktr modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5% atau 0,05 ini menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang ke-3 *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

B. Pengujian Secara Simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	33,414	3	11,138	11,550	,000 ^b
Residual	66,538	69	,964		
Total	99,952	72			

Sumber SPSS 27

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil uji secara simultan (F) memperoleh nilai sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel *Green Accounting*, Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis, memperlihatkan bahwa variabel *Green Accounting* mempunya nilai signifikansi sebesar 0,000 ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa organisasi yang menggunakan metode akuntansi lingkungan seperti pencatatan biaya, pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pelaporan tanggung jawab lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakannya.

Hal ini di dukung dengan teori stakeholder yang mengungkapkan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi bergantung pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan semua pemangku kepentingan (stakeholder), serta kepentingan pemegang

saham. Hasil ini juga didukung teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa citra dan kelangsungan hidup organisasi sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan nilai dan aturan yang ada di masyarakat. Hal ini juga didukung oleh teori sinyal dimana Sinyal ini penting dalam situasi di mana ada ketidakpastian atau asimetri informasi. Investor tidak dapat langsung menilai seberapa serius perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Ketika perusahaan menerapkan *Green Accounting* secara aktif, investor akan menganggapnya sebagai indikasi tata kelola yang baik, pengelolaan risiko yang baik, dan stabilitas jangka panjang. Ini meningkatkan kepercayaan investor, penilaian saham, dan akses ke modal. Dengan demikian *Green Accounting* menjadi strategi manajemen yang paling baik di mana perusahaan membangun kepercayaan dan memperkuat legitimasi sosial, yang pada akhirnya meningkatkan performa keuangan secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ruhayat, (2024) Putri I et al., (2024) dan Wardianda dan Slamet Wiyono, (2023) yang menjelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mabrurroh, (2022) dan Amelia, (2024) yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis, memperlihatkan bahwa variabel struktur modal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,493 ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan melalui utang maupun ekuitas tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas atau efisiensi perusahaan. Faktor lain seperti kualitas manajemen, efisiensi operasional, serta kondisi industri dan ekonomi makro seringkali lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, meskipun struktur modal merupakan elemen penting dalam strategi keuangan, dampaknya terhadap kinerja keuangan dapat menjadi tidak signifikan tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan tidak hanya berkewajiban memenuhi kepentingan pemegang saham, melainkan juga harus mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan regulator. Oleh karena itu, keputusan terkait struktur modal sering kali mempertimbangkan aspek sosial dan hubungan jangka panjang dengan para stakeholder, bukan semata-mata efisiensi keuangan. Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan dapat memilih struktur modal tertentu untuk menjaga persepsi positif dan memperoleh legitimasi sosial, meskipun hal tersebut tidak berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa meskipun struktur modal dapat digunakan sebagai alat untuk mengirim sinyal kepada pasar mengenai prospek perusahaan, sinyal tersebut tidak selalu diterima secara efektif oleh investor apabila tidak didukung oleh informasi fundamental lainnya. Oleh karena itu, kombinasi dari faktor-faktor sosial, persepsi pasar, dan orientasi strategis perusahaan dapat menjelaskan mengapa struktur modal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Syahzuni (2024) yang menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khairi (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis, memperlihatkan bahwa variabel *Corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,014 ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan karena CSR berperan dalam memperkuat citra dan reputasi

perusahaan, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta mengurangi risiko reputasi yang berpotensi merugikan secara finansial.

Dari perspektif teori stakeholder, CSR dipandang sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Menurut teori legitimasi, pelaksanaan CSR membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial di masyarakat, yang penting untuk kelangsungan operasional jangka panjang. Sedangkan teori sinyal menyatakan bahwa komitmen CSR yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor mengenai kualitas manajemen dan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan nilai sosial, tetapi juga secara langsung mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sa'adah dan Sudiarto, (2022)) dan Amelia, (2024) yang menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi et al., (2024) Ang et al. (2020) dan Hidayah, (2022) yang mengungkapkan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa *Green Accounting* dan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disimpulkan pengelolaan *Green Accounting* dan penerapan *Corporate social responsibility* berkelanjutan dalam lingkungan bisa memperbesar efisiensi operasional serta reputasi perusahaan, yang akhirnya berkontribusi pada pengembangan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

Namun penelitian ini juga menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas maupun efisiensi operasional perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

Bersumber pada hasil studi yang telah dijabarkan pada analisis dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan agar memperhatikan aspek-aspek terkait *Green Accounting* struktur modal dan *Corporate social responsibility* agar bisa meningkatkan kinerja perusahaan, dengan penerapan yang baik perusahaan tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan dan masyarakat disekitarnya tetapi juga akan dapat mengelola biaya pengeluaran terkait lingkungan secara efektif yang akan berdampak pada kinerja finansial di masa mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan atau menambahkan variabel yang belum diteliti pada riset ini seperti menambahkan variabel moderasi lainnya seperti ukuran perusahaan, likuiditas atau menggunakan metode perhitungan yang berbeda agar mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini. Dan diharapkan untuk mengganti objek penelitian dan memperpanjang rentang waktu periode penelitian.

Daftar Pustaka

Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. S. (2019). *Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. www.idx.co.id

- Amelia, J. . (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ang, J., Murhadi, W. R. dan, & Ernawati, E. (2020). Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Erning Management sebagai variabel moderasi. In *Journal of Entrepreneurship & Business* (Vol. 1, Issue 1).
- Azmi, A., Wijaya, M., & Adi Nugraha, G. (2024). *Pengaruh CSR Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Di BEI 2019-2023*. www.idx.co.id
- Badan Pusat Statistik. (2024). *laporan-perekonomian-indonesia-2024*. 24.
- Febriyanti, I., & Sari, S. (2025). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. 9(2), 27–36.
- Freeman, R. E. (2020). The Stakeholder Approach Revisited. In *Wirtschafts- und Unternehmensethik* (pp. 657–671). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-16205-4_55
- Hidayah, N. dan S. W. (2022). *Pengaruh Corporate social responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies)*. 29.
- Khairi, M. A. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4).
- Kumala, N. dan P. R. (2024). *Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022*. 5.
- Mabrurroh, S. A. (2022). *The Effect of Green Accounting, Firm Size, and Leverage on The Financial Performance With Firm Value as an Moderating*. Volume 5 Nomor 2.
- Putri I, W. ., Widiasmara A, & Murwani J. (2024). *Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022)*.
- Ruhyat, E. dan K. M. E. (2024). *Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal dan Corporate social responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. 5. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Sa'adah L, & Sudiarto E. (2022). *Pengaruh Corporate social responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 15.
- Sari, L. P., & Syahzuni, B. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 723–732. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.400>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*.
- Wardianda, A. B. W. dan, & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>